



UIN SUSKA RIAU



# PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

**BERBASIS OUTCOME-BASED  
EDUCATION (OBE)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**



**KEPUTUSAN REKTOR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
NOMOR : 1306.I/R/2021  
TENTANG**

**PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM  
BERBASIS OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)  
PADA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

- Menimbang : a. bahwa untuk menentukan arah perkembangan lembaga diperlukan peningkatan kualitas akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang terdiri dari pengembangan kurikulum, penguatan institusi dan peningkatan profesionalisme.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksudkan pada huruf a di atas perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tentang Pengembangan Kurikulum Berbasis *Outcome Based Education* pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1310).
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor 1127) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2014
6. Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1890).
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 45 Tahun 2017 tentang Perubahan kedua Peraturan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR TENTANG PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION* (OBE) PADA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**
- KESATU :** Menetapkan Pedoman Pengembangan Kurikulum Berbasis Outcome Based Education (OBE) pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditentukan
- KETIGA :** Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

**DITETAPKAN DI : PEKANBARU  
PADA TANGGAL : 2 AGUSTUS 2021**

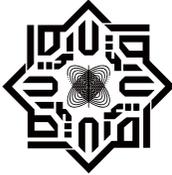
**REKTOR,**



Prof. Dr. Hajrunas, M.Ag  
NIP. 19720828 200604 1 002

**TEMBUSAN :**

1. Wakil Rektor di lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru;
2. Dekan Fakultas di lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru;
3. Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru;
4. Ketua LPPM UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru;
5. Ketua LPM UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru;
6. Kepala Pusat di lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru;
7. Kepala Biro di lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru;



**PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM  
BERBASIS OUTCOME-BASED EDUCATION (OBE)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**TIM PENYUSUN:**

Pananggung Jawab

Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag (Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga)

Ketua Tim

Saide, S.Kom., M.Kom., M.I.M., Ph.D.

Anggota

Dr. Elin Haerani, ST, M.Kom

Dr. Dewi Febrina. S. Pt., MP

Dr. Djeprin E. Hulawa, M.Ag

Dr. Harris Simaremare, M.T.

Anggia Kargenti Evanurul Marettih, S.Psi., M.Si

## DAFTAR ISI

PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Landasan Hukum	6
C. Langkah-langkah Penyusunan Kurikulum	7
D. Kurikulum dengan Pendekatan OBE	8
BAB II DOKUMEN KURIKULUM BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN – OUTCOME-BASED CURRICULUM (OBC)	10
A. Secara Umum	10
B. Identitas Program Studi	11
C. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum	12
D. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan University Values	13
E. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	14
F. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Indikator Kinerja (IK)	16
G. Penetapan Bahan Kajian	22
H. Penetapan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS	24
a. Penetapan Mata Kuliah	24
b. Penetapan Bobot SKS	25
I. Perumusan Capaian/Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK/Sub-CPMK)	25
J. Struktur Kurikulum	27
a. Model Struktur Kurikulum	27
b. Peta Jalan Pencapaian Cpl dan Peta Kurikulum	28
K. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Program Studi	30
BAB III PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN (OUTCOME-BASED TEACHING AND LEARNING/OBTL)	34
BAB IV ASESMEN BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN (OUTCOME-BASED ASSESSMENT/OBA)	39
A. Secara Umum	39

1) Asesmen Formatif	40
2) Asesmen Sumatif	40
B. Prinsip Asesmen	41
C. Teknik dan Instrumen Asesmen	41
D. Mekanisme Asesmen	43
E. Prosedur Asesmen	44
F. Asesmen Pencapaian CPL	44
BAB V EVALUASI BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN (OUTCOME-BASED EVALUATION FOR IMPROVEMENT/OBEI)	47
A. Secara Umum	47
B. Mekanisme Agregasi Hasil Asesmen	47
C. Evaluasi untuk Perbaikan (Improvement)	50
LAMPIRAN	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya peningkatan kualitas akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) difokuskan pada tiga aspek pengembangan utama. Komponen-komponen tersebut terdiri dari pengembangan kurikulum (*curriculum development*), penguatan institusi (*institutional development/improvement*), dan peningkatan profesionalisme (*professional development*). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan sehingga upaya untuk meningkatkan salah satu komponen, dalam kebanyakan kasus, akhirnya juga meningkatkan komponen lain. Dalam rangka mewujudkan tujuan menjadi universitas yang unggul di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta menghasilkan lulusan berkualitas dan unggul dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman, UIN Suska Riau menyusun panduan pengembangan kurikulum yang berorientasi Capaian Pembelajaran – *Outcome-Based Education (OBE)* yang kemudian lebih dikenal dengan penyebutan OBE agar lulusan UIN Suska Riau memiliki kemampuan kompetitif yang sesuai dengan kualifikasi. UIN Suska Riau berimplikasi bahwa kurikulum UIN Suska Riau sangat komprehensif, disamping merespon kebijakan pemerintah yang menetapkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) serta kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, juga merespon kebijakan global.

Kurikulum UIN Suska Riau yang mengacu pada KKNI sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia telah menyangdingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan disamping memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dan industri yang sangat dinamis, isu revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0. Kurikulum ini sebagai acuan dasar dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan pengawasan proses pembelajaran. Oleh karenanya, agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik dan efektif, diperlukan pedoman pengembangan kurikulum sebagai acuan bagi prodi, dosen, mahasiswa, dan berbagai pihak terkait.

Buku pedoman pengembangan kurikulum ini diharapkan bisa memberikan panduan dalam menerapkan prinsip dasar dan tatacara penyusunan atau restrukturisasi kurikulum program studi di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prinsip-prinsip dasar diberikan untuk menjamin keserbacukupan pelibatan pemangku kepentingan dan aspek-aspek dalam karakteristik *continuous improvement* penyelenggaraan program studi. Tahap-tahap yang perlu dilaksanakan dalam penyusunan kurikulum program studi perlu disesuaikan dengan kerangka OBE, dan mengakomodasi program MBKM yang dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek. Penekanan diberikan pada perencanaan pengukuran capaian pembelajaran lulusan dan evaluasi keberhasilan pencapaian program studi.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau merupakan universitas yang berkomitmen menjadi pelopor dalam integrasi keilmuan. Hal ini tercermin dalam Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sebagai berikut **“Terwujudnya UIN Suska Riau sebagai perguruan tinggi Islam yang gemilang dan terbilang dalam mengembangkan ilmu keislaman, sains, teknologi dan atau seni secara integratif di kawasan Asia pada Tahun 2025”**. Visi tersebut harus melebur dalam kurikulum setiap program studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Guna menjamin karakteristik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tersebut dalam kurikulum setiap Program Studi, maka perlu dibuat buku pedoman penyusunan kurikulum berbasis OBE.

Pedoman pengembangan kurikulum ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil dan Sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada Permendikbud no 3 tahun 2020. Pembelajaran merupakan proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap/karakter yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum yang telah disusun oleh program studi. Perancangan pembelajaran harus disusun secara sistematis agar dapat menghasilkan perangkat pembelajaran, seperti: analisis pembelajaran, rancangan pembelajaran semester (RPS), bahan ajar, lembar kerja mahasiswa, instrumen penilaian, dan kontrak kuliah yang dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran wajib memenuhi standar proses pembelajaran dan standar penilaian.

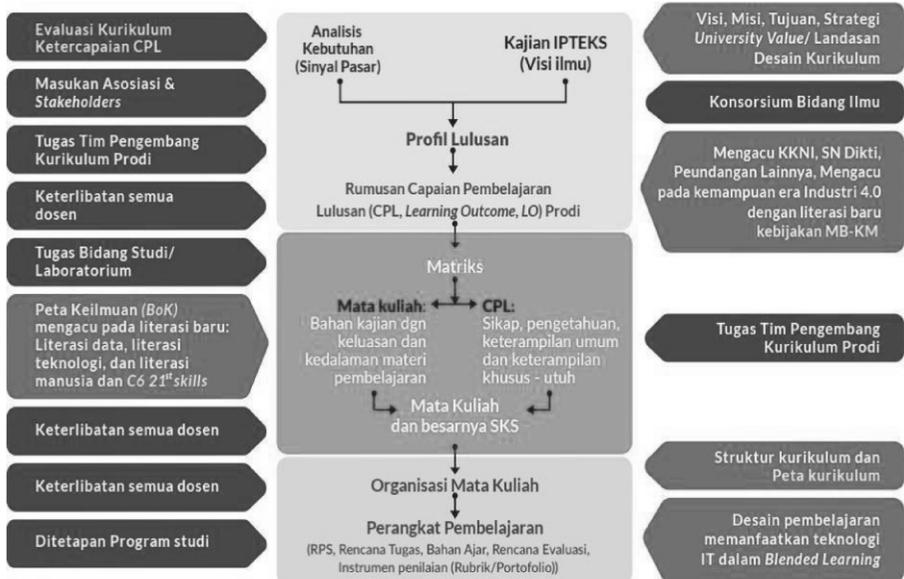
## **B. Landasan Hukum**

- Keppmendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 tentang Implementasi KKNI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.
- PMA Nomor 23 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Permendikbud RI Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi serta gelar lulusan perguruan tinggi dan lampirannya.
- Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- PMA Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah.
- SK Rektor Nomor: 1306.1/R/2021 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Berbasis Outcome Based Education pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### **C. Langkah-Langkah Penyusunan Kurikulum**

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan CPL, mata kuliah beserta bobot sks-nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum. Secara skematik keseluruhan tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

#### D. Kurikulum dengan Pendekatan OBE

Kurikulum OBE merupakan kurikulum yang berfokus pada pencapaian pembelajaran dan menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, efektif, serta interaktif sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan pembelajaran yang telah diterimanya dan mampu mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat digambarkan sbb:



Gambar 2. Kurikulum dengan pendekatan OBE

Model pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dengan pendekatan OBE diantaranya terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi sebagaimana penjelasan berikut:

### **1. Outcome-Based Curriculum (OBC)**

OBC merupakan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan profil lulusan (PEO) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berdasarkan CPL ini lalu diturunkan bahan kajian (*Body of Knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Rencana Pembelajaran Blok (RPB), pengembangan bahan ajar, serta pengembangan instrumen penilaian dan evaluasi. Pada poin OBC pertanyaan penting adalah bagaimana kurikulum dapat dikembangkan untuk pencapaian profil lulusan (LO) dan CPL?.

### **2. Outcome-Based Teaching and Learning (OBTL)**

OBTL adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan pembelajaran antara dosen, mahasiswa, sumber belajar dan lingkungan belajar. Salah satu prinsip penting OBTL adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa untuk mencapai CPL yang telah ditetapkan. Bentuk pembelajaran yang dimaksud termasuk bentuk pembelajaran di luar program studi atau kampus pada program Merdeka Belajar– Kampus Merdeka. Pertanyaan penting pada OBTL adalah bagaimana bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih mampu memfasilitasi proses pencapaian profil lulusan (LO) dan CPL?.

### **3. Outcome-Based Assessment and Evaluation for Improvement (OBAEI)**

OBAEI merupakan pendekatan penilaian/asesmen dan evaluasi yang dilakukan dalam rangka untuk memastikan ketercapaian CPL oleh peserta didik. Data pencapaian CPL ini selanjutnya digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Asesmen dilakukan baik dalam proses pembelajaran dan pada akhir proses pembelajaran.

Paradigma atau pendekatan OBE sangat sesuai dengan SN Dikti dan implementasinya dapat membantu program studi (program studi) mempersiapkan diri untuk menjalani akreditasi nasional maupun internasional, dengan dukungan dokumen atau data-data yang sah sebagai bukti.

## BAB II

# DOKUMEN KURIKULUM BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN – OUTCOME-BASED CURRICULUM (OBC)

### A. Secara Umum

Penyusunan dokumen panduan kurikulum berbasis OBE terdiri dari:

- a) Profil Program Studi - Menuliskan identitas dan profil program studi yang terbagi menjadi: nama perguruan tinggi, fakultas, pascasarjana, program studi, status akreditasi, jenjang pendidikan, gelar lulusan, visi dan misi.
- b) Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study – Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
- c) Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum: landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
- d) Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Values
- e) Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) – CPL terdiri dari: i) aspek Sikap dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SNI Dikti yang mengacu pada descriptor KKNi sesuai dengan jenjangnya; dan ii) aspek Pengetahuan dan Keterampilan Khusus yang dirumuskan selain mengacu kepada deskriptor KKNi sesuai dengan jenjang terkait wewenang dan tanggung jawabnya, juga mengacu pada kompetensi spesifik lulusan yang disepakati oleh perhimpunan/asosiasi/ konsorsium/kolegium program studi sejenis.
- f) Penetapan Bahan Kajian – Merupakan pemilihan bahan kajian dari Body of Knowledge program studi yang akan diajarkan kepada mahasiswa yang sesuai dengan CPL. Relevansi bahan kajian dengan CPL perlu dievaluasi secara berkala yang selanjutnya akan digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru dan atau rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau yang sedang berjalan.
- g) Pembentukan Mata Kuliah (MK)/Blok/Siklus/Stase dan Penentuan Bobot sks – Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah/blok/siklus/stase dari

pengelompokkan bahan kajian, serta penetapan Capaian Pembelajaran mata kuliah (CPMK)/blok/siklus/stase dan bobot sksnya.

- h) Peta Kurikulum - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi di program studi.
- i) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)/ Rencana Pembelajaran Blok (RPB)/Siklus/Stase – RPS/RPB disusun sebagai panduan bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester/blok.
- j) /siklus/stase untuk mencapai CPMK. RPS/RPB disusun secara lengkap untuk semua mata kuliah/blok/siklus/stase pada program studi disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain. Dokumen RPS bisa disampaikan terpisah dari dokumen kurikulum.
- k) Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Program Studi – Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM)”. Terdapat empat (4) bentuk kegiatan MBKM yaitu: 1) belajar di luar program studi di perguruan tinggi yang sama, 2) belajar di program studi yang sama di luar perguruan tinggi sendiri, 3) belajar di program studi yang berbeda di luar perguruan tinggi sendiri, dan 4) belajar di luar institusi perguruan tinggi.
- l) Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di UIN Suska Riau yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

## B. Identitas Program Studi

Identitas program studi meliputi nama Fakultas/Sekolah Pascasarjana, Departemen, Program Studi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, dan Gelar Lulusan, dalam format di bawah ini dapat digunakan sebagai informasi awal tentang program studi.

Table 1. Identitas Program Studi

1	Nama Perguruan Tinggi	
2	Fakultas/Sekolah	
3	Departemen	
4	Program Studi:	
	Nama Program Studi	

	Kode Program Studi	
5	Jenjang/ Strata	
6	Gelar Lulusan	
7	Status Akreditasi:	
	a. Nasional	
	b. Internasional	
8	Tanggal Berdiri	
9	SK Penyelenggaraan	
10	Alamat Program Studi	
11	Kode Pos	
12	Telepon	
13	Web Program Studi dan Fakultas/Sekolah	
14	Alamat E-mail	

### C. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

1. Landasan Filosofis : Bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara individu maupun di masyarakat dengan berlandaskan agama Islam.
2. Landasan Sosiologis : Dengan kurikulum peserta didik diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (culture agility) yang minimal memiliki tiga 7 kompetensi, yaitu: 1) cultural minimization; 2) cultural adaptation; dan 3) cultural integration.
3. Landasan Psikologis : Pengembangan kurikulum mampu mendorong secara terusmenerus keingintahuan dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat.
4. Landasan Historis : Kurikulum yang mampu memfasilitasi peserta didik belajar sesuai zamannya dengan tetap berpegang teguh pada aturan agama dengan berlandaskan agama Islam, yaitu:
  - a. Mampu mewariskan dan mentransformasikan nilai budaya dan sejarah bangsa sebagai spirit belajar era kekinian;
  - b. Mempersiapkan peserta didik untuk ke depan hidup lebih baik; dan
  - c. Mampu berperan aktif serta membaca tanda-tanda perkembangan zaman tanpa melanggar aturan dalam beragama.
5. Landasan Yuridis :
  - a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4310).

- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2021 tentang Perguruan Tinggi Berbadan Hukum Universitas Andalas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 203, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6719).
- e. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- f. Permendikbud RI Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan KKNi Bidang Perguruan Tinggi.
- g. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan
- i. Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

#### **D. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Values**

Bagian ini menyajikan rumusan visi, misi, tujuan dan strategi (VMTS) serta nilai-nilai dasar universitas (University values) yang dimiliki oleh universitas. Visi dan misi UIN Suska Riau juga harus diturunkan menjadi visi dan misi Fakultas/Sekolah Pascasarjana dan Program Studi.

##### ***Visi UIN Suska Riau :***

“Terwujudnya UIN Suska Riau sebagai perguruan tinggi Islam yang gemilang dan terbilang dalam mengembangkan ilmu keislaman, sains, teknologi dan atau seni secara integratif di kawasan Asia pada Tahun 2025”.

##### ***Misi UIN Suska Riau :***

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan/atau seni dengan Islam untuk menghasilkan sumber daya manusia yang saleh, moderat, cerdas dan berkualitas secara akademik;
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian yang inovatif dan tepat guna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni yang terintegrasi dengan Islam;
3. Menyelenggarakan pengabdian berbasis integrasi ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dengan Islam yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan; dan
4. Menyelenggarakan tata kelola universitas yang baik (*good university governance*).

**Nilai-nilai dasar (University Value) UIN Suska Riau meliputi :**

1. Pancasila;
2. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
3. Integritas;
4. Inklusif dan saling menghargai;
5. Arif dan bijaksana; dan
6. Tangguh.

#### **E. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**

Profil lulusan adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di masyarakat dan/atau di bidang keahlian/bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil lulusan yang juga dikenal dengan istilah *Program Educational Objectives (PEO)/Educational Objectives (EO)/Profil Profesional Mandiri (PPM)* dan/atau yang sejenis dengan itu biasanya dapat dicapai atau dapat terlihat setelah lulusan 3-5 tahun berkiprah di dunia kerja. Penetapan profil lulusan ini mempertimbangkan:

1. Masukan pemangku kepentingan internal (mahasiswa dan dosen) dan eksternal (alumni, pengguna lulusan, asosiasi/ perhimpunan/ konsorsium/kolegium program studi); 2) analisis kebutuhan pasar;
2. Visi keilmuan program studi;
3. Potensi sumber daya lokal dan nasional serta budaya.

Penting diingat bahwa profil merupakan peran dan fungsi lulusan bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan. Namun dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan dan jabatan dapat

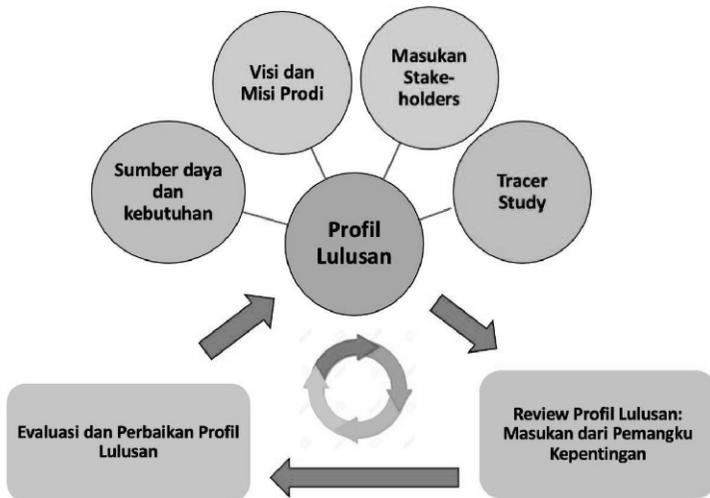
membantu menentukan profil lulusan. Jumlah profil lulusan biasanya berkisar antara 3-5 pernyataan.

Contoh uraian profil lulusan sarjana pada program studi Teknik UIN Suska Riau:

1. Pengembang perangkat lunak: menerapkan pengetahuan luas tentang bahasa pemrograman, pengembangan perangkat lunak, dan sistem operasi komputer untuk pembuatan perangkat lunak.
2. Analis / pengembang sistem: mengubah permintaan atau persyaratan pengguna menjadi spesifikasi desain teknis dan bertindak sebagai penghubung antara klien / profesional TI dan vendor teknologi.
3. Pengembang web: buat situs web kami termasuk kode yang dirancang, dapat diuji, dan efisien menggunakan praktik pengembangan perangkat lunak terbaik.
4. Spesialis jaringan komputer: memelihara integritas sistem jaringan dengan mengawasi sistem pendukung, kapasitas pengiriman server sistem, dan perangkat lunak yang diinstal.
5. Spesialis basis data: memelihara basis data dengan merencanakan, memantau, dan meningkatkan kinerja.
6. Konsultan TI: mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam bisnis dan menunjukkan kepada klien cara menggunakan TI secara lebih efisien untuk membantu mencapai tujuan dan target.
7. Pelatih TI: mengajarkan staf TI untuk menggunakan berbagai bahasa pemrograman komputer dan aplikasi khusus.
8. Teknisi / pengembang game: mengembangkan program dan jaringan game untuk penggunaan pihak ketiga, mendesain game, dan membuat mekanik game yang berkoordinasi dengan sebuah cerita.
9. Pengembang Aplikasi Seluler: mengembangkan dan memelihara aplikasi seluler termasuk menerjemahkan kode, dan merancang aplikasi baru berdasarkan konsep, praktik terbaik, dan terminologi terbaru untuk pengkodean aplikasi seluler.
10. Spesialis Keamanan: untuk mencegah serangan dunia maya pada sistem informasi dan untuk mencegah penjahat mendapatkan akses ke informasi keuangan, rahasia militer, dan data rahasia lainnya.

11. **Analisis Data:** mengidentifikasi dan mengkomunikasikan wawasan berbasis data yang memungkinkan manajer, pemangku kepentingan, dan eksekutif lainnya dalam suatu organisasi untuk membuat keputusan yang lebih tepat.
12. **Manajer Perangkat Lunak:** perencanaan dan pemantauan proyek termasuk penulisan proposal proyek, estimasi biaya proyek, penjadwalan, staf proyek, penyesuaian proses perangkat lunak, pemantauan dan pengendalian proyek, manajemen konfigurasi perangkat lunak, manajemen risiko, penulisan dan presentasi laporan manajerial, dan interaksi dengan klien.

Profil lulusan yang telah ditetapkan tersebut selanjutnya ditinjau kembali secara berkala melalui survei terhadap pemangku kepentingan yang terdiri dari pengguna lulusan, alumni, dosen dan mahasiswa. Hasil dari survei tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk memperbaiki profil lulusan selanjutnya. Peninjauan kembali profil lulusan yang dilakukan secara berkala ini bertujuan untuk menjamin perbaikan yang berkelanjutan *Continuous Quality Improvement (CQI)*. Namun, perlu dipastikan bahwa profil lulusan tersebut harus tetap konsisten dengan visi dan misi program studi serta kebutuhan pemangku kepentingan. Gambar dibawah menunjukkan siklus peninjauan kembali terhadap profil lulusan.



Gambar 3. Siklus Peninjauan Profil Lulusan

#### F. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Indikator Kinerja (IK)

Dari profil lulusan yang telah ditetapkan, dirumuskan CPL yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh mahasiswa pada saat lulus.

Perumusan CPL juga berdasarkan hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, tracer study, masukan pengguna lulusan, alumni, perhimpunan/asosiasi/konsorsium bidang ilmu dan ahli di bidangnya. Pada CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, atau keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada. CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, diukur dan dicapai dalam proses pembelajaran, serta didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut:

- Apakah CPL yang dirumuskan telah berdasarkan SNDikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum, dan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?
- Apakah CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SNDikti serta asosiasi program studi sejenis dan/atau lembaga akreditasi terkait. CPL terdiri dari unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SNDikti sesuai jenjang KKNInya sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya terkait wewenang dan tanggung jawabnya serta kompetensi spesifik lulusan yang disepakati oleh asosiasi program studi sejenis.

Setiap butir dari rumusan CPL paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Untuk itu, dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan. Selanjutnya, program studi perlu melakukan analisis terhadap perkembangan disiplin bidang ilmu di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian (Body of Knowledge) yang akan dipelajari oleh mahasiswa. Setiap butir CPL mengandung 1) kemampuan (sikap, pengetahuan dan keterampilan) dengan penggunaan kata kerja yang

tepat, 2) bahan kajian, 3) konteksnya bila diperlukan. Berikut adalah beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

- Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi (kemampuan) ilmu pengetahuan dan atau teknologi (bahan kajian) sesuai dengan bidang keahliannya (konteks).
- Mampu menyusun (kemampuan) rancangan pembelajaran (bahan kajian) yang lengkap, baik untuk pembelajaran di dalam kelas, lapangan, dan laboratorium (konteks).

Untuk kedalaman dan keluasan penyusunan CPL (unsur keterampilan khusus dan pengetahuan) dapat merujuk kepada deskriptor KKNI sebagaimana terlihat pada Tabel dibawah.

Table 2. Deskriptor KKNI

<b>Diploma 3 (KKNI 5)</b>	<b>Sarjana (KKNI 6)</b>	<b>Profesi (KKNI 7)</b>	<b>Magister/ Spesialis (KKNI 8)</b>	<b>Doktor/ Sub-spesialis (KKNI 9)</b>
Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.	Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.

<b>Diploma 3 (KKNI 5)</b>	<b>Sarjana (KKNI 6)</b>	<b>Profesi (KKNI 7)</b>	<b>Magister/ Spesialis (KKNI 8)</b>	<b>Doktor/ Sub-spesialis (KKNI 9)</b>
Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner.	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner.
Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif.	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.	Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.	Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.	Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.
Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.			

Sumber: Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, 2010.

Rumusan CPL program studi diuraikan seperti dalam tabel dibawah, setiap CPL yang dirumuskan juga diperlukan Indikator Kinerja (IK) untuk mengukur ketercapaian CPL melalui proses asesmen. Jumlah IK untuk setiap CPL sebaiknya 3-5 pernyataan saja.

Table 3. Rumusan CPL program studi

Kode CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Indikator Kinerja (IK)
CPL-1	<p>Contoh: Mampu mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan permasalahan keteknikan yang kompleks dengan menerapkan prinsip-prinsip keteknikan, sains dan matematika.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mampu memformulasikan masalah menggunakan model atau pendekatan keteknikan yang sesuai.</li> <li>● Mampu menyelesaikan permasalahan keteknikan menggunakan metode atau teknik yang sesuai.</li> </ul>
CPL-2	<p>Contoh: Mampu berkomunikasi secara efektif kepada audien dengan berbagai latar belakang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mampu mempresentasikan ide di depan audiens dan memberikan umpan balik.</li> <li>● Mampu menulis laporan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.</li> </ul>
dst....		

Catatan:

- Setiap CPL yang dirumuskan bisa sinkron dengan beberapa rumusan Sikap dan Keterampilan Umum pada SNI-Dikti sekaligus atau dengan Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Umum dan/atau Keterampilan Khusus secara bersamaan. Dengan demikian, walaupun uraian CPL kelompok sikap dan tata nilai serta keterampilan umum yang harus diadopsi dari SNI-Dikti berdasarkan jenjang KKNi berjumlah puluhan, CPL program studi bisa lebih sedikit. Jumlah yang diajarkan untuk CPL program studi maksimal 10 CPL.
- Jika program studi ingin mengajukan akreditasi internasional, maka rumusan CPL perlu dipetakan terhadap standar CPL pada badan akreditasi yang dituju.

Selanjutnya, untuk menunjukkan bahwa rumusan CPL sudah mengacu pada jenjang kualifikasi KKNi dan SNI-Dikti, maka pemetaan CPL Program studi terhadap CPL KKNi dan SNI-Dikti perlu dilakukan tabel dibawah adalah contoh pemetaan CPL Program studi terhadap CPL KKNi dan SNI-Dikti.

Table 4. CPL Program studi terhadap CPL KKNI dan SNDikti

Kode CPL	CPL Program Studi	Kode CPL	CPL Pada KKNI dan SNDikti
		<b>Keterampilan Umum:</b>	
CPL-1	Kemampuan untuk mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan permasalahan keteknikan yang kompleks dengan menerapkan prinsip-prinsip keteknikan, sains dan matematik	KU-1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
		<b>Sikap dan Tata Nilai:</b>	
CPL-4	Kemampuan untuk mengetahui tanggung jawab secara profesional dan etis dalam situasi keteknikan dan membuat penilaian berdasarkan informasi yang diperoleh yang harus mempertimbangkan dampak solusi keteknikan dalam konteks global, ekonomis, lingkungan dan sosial.	S-1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
		S-2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
		S-4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
		S-5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
		S-6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
		<b>Keterampilan Umum:</b>	
		S-7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
		S-8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
Dst...			

Kesesuaian CPL dengan profil lulusan harus dipastikan sehingga CPL yang telah dirumuskan terbukti mendukung pembentukan atau pencapaian profil lulusan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat ditampilkan dalam suatu pemetaan CPL dan profil lulusan, seperti pada tabel dibawah.

Table 5. CPL Program studi terhadap Profil Lulusan

Kode CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan	Kode Profil Lulusan		
		P1	P2	P3
CPL-1	Kemampuan untuk mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan permasalahan keteknikan yang kompleks dengan menerapkan prinsip-prinsip keteknikan, sains dan matematik.	□	□	
CPL-5	Kemampuan untuk berfungsi secara efektif dalam tim yang anggotanya bersama-sama memberikan kepemimpinan, menciptakan lingkungan kolaboratif dan inklusif, menetapkan tujuan, merencanakan tugas, dan memenuhi tujuan.	□		□
CPL-7	Kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan baru yang dibutuhkan, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat		□	□
dst....				

Catatan:

- P1. Lulusan diharapkan memiliki profesionalisme dan peran kepemimpinan dalam organisasi industri atau organisasi lainnya yang relevan.
- P2. Lulusan diharapkan memiliki peran sebagai sumber solusi yang efisien dan bernilai tambah untuk manfaat organisasi
- P3. Lulusan diharapkan telah menerapkan teknik-teknik perbaikan sistem terintegrasi untuk meraih keunggulan bersaing secara global.

### G. Penetapan Bahan Kajian

Bahan kajian adalah komponen/materi yang harus dipelajari/ diajarkan untuk mencapai capaian pembelajaran yang direncanakan. Bahan kajian dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum program studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu program studi tersebut. Penetapan bahan kajian adalah berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu program studi sebagai bahan kajian inti. Bahan kajian lainnya dapat ditambahkan menjadi bahan kajian pendukung program studi seperti bahan kajian ilmu matematika dan sains dasar serta pengetahuan umum. Bahan kajian inti dan pendukung kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan. Bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran.

Kedalaman tingkat penguasaan bahan kajian perlu merujuk kepada level KKNi dari program studi. Taksonomi Bloom dapat digunakan untuk memperkirakan kedalaman relatif

penguasaan bahan kajian untuk unsur CPL tertentu. Misalkan, bahan kajian X dipelajari sedalam mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah tertentu. Penguasaan bahan kajian sampai tahap mengaplikasikan akan setara dengan “menerapkan” pada aspek kognitif taksonomi Bloom, seperti terlihat pada Gambar 4. Jika dibuat bobot relatif (sebagai alat bantu), mengingat = C1, memahami = C2, dan menerapkan = C3, menganalisis = C4, mengevaluasi = 5, dan mencipta = C6. Berikut gambar Revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl.



Gambar 4. Contoh Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl

Bidang ilmu atau bahan kajian yang dikembangkan di program studi untuk membantu mahasiswa mencapai CPL dapat dideskripsikan dalam sebuah tabel seperti pada tabel dibawah.

Table 6. CPL dan Bahan Kajian

No.	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi/Uraian Bahan Kajian	Kedalaman Penguasaan
1.	Riset Operasi dan Analisis	<p>Dalam Riset Operasi dan Analisis harus diberikan pengetahuan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset Operasi</li> <li>• Pemrograman linier</li> <li>• Persoalan transportasi</li> <li>• Persoalan penugasan linier</li> <li>• Aliran jaringan dan optimasi</li> <li>• Pemrograman dinamis</li> <li>• Analisis keputusan dan Game Theory</li> <li>• Pemodelan dalam kondisi ketidakpastian</li> <li>• Sistem antrian dan simulasi sistem</li> </ul>	<p>Mahasiswa mampu memanfaatkan dan menerapkan metode- metode, teknik-teknik dan peralatan ilmiah dalam riset operasi untuk memecahkan persoalan-persoalan yang timbul di dalam organisasi/ industri ataupun dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan pemecahan yang optimal.</p>

Untuk memastikan setiap bahan kajian mendukung tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), perlu dibuatkan pemetaan antara bahan kajian dengan CPL dengan format sebagaimana tabel berikut.

Table 7. Bahan Kajian terhadap CPL

No.	Bahan Kajian (BK)	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)			
		CPL-1	CPL-2	CPL-3	dst...
1	Bahan kajian 1	<input type="checkbox"/>			
2	Bahan kajian 2		<input type="checkbox"/>		
3	Bahan kajian 3	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
dst				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

## H. Penetapan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS

### a. Penetapan Mata Kuliah

Mata kuliah/Blok/Siklus/Stase adalah wadah dari bahan kajian. Atau dengan kata lain, mata kuliah/blok/siklus/stase adalah konsekuensi adanya bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa dan/ atau harus disampaikan oleh seorang dosen. Mata kuliah/blok/siklus/stase selanjutnya menjadi unsur penting yang menjadi satuan terkecil transaksi belajar (satuan kredit, atau modul) mahasiswa yang dilayani oleh institusi pendidikan untuk diukur ketercapaiannya. Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi bahan kajian saat ini, pemetaan tiap-tiap mata kuliah terhadap bahan kajian inti dan pendukung dan CPL yang telah ditetapkan oleh program studi sebelumnya. Konsekuensi dari evaluasi ini adalah beberapa mata kuliah tetap ada, beberapa mata kuliah dilakukan penggabungan (merger) dan/atau mata kuliah tertentu dihapus dari kurikulum. Hasil evaluasi mata kuliah terhadap bahan kajian program studi dapat menggunakan format sebagaimana pada tabel dibawah.

Table 8. Bahan Kajian Inti dan Pendukung Program Studi

Bahan Kajian Inti dan Pendukung Program Studi	Mata Kuliah/Blok/Siklus/Stase Saat ini										
	N K 1	N K 2	N K 3	N K 4	N K 5						M K - n
Bahan Kajian 1	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>						
Bahan Kajian 2			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>		
Bahan Kajian 3		<input type="checkbox"/>								<input type="checkbox"/>	
Dst...											

## b. Penentuan Bobot SKS

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah adalah waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam capaian pembelajaran sebuah mata kuliah (Permendikbud No. 3 Tahun 2020). Besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran mata kuliah (CPMK);
- Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

Penentuan besar sks mata kuliah berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi seperti terlihat pada tabel dibawah.

Rincian Waktu 1 SKS Kegiatan Pembelajaran (Permendikbud No.3 Tahun 2020)				
Pengertian 1 sks dalam Bentuk Pembelajaran			Jam	
a	Kuliah, Responsi, Tutorial			
	Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Belajar Mandiri	
	50 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	2,83
b	Seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis			
	Tatap Muka	Belajar Mandiri		
	100 menit/minggu/semester	70 menit/minggu/semester		2,83
c	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat,dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara			
	170 menit/minggu/semester			2,83

### Pasal 19:

- Beban belajar mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (2) huruf d, dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks)
- Satu sks setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester (setara dengan 2,83 jam, atau dibulatkan 3 jam)
- Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 (satu) sks
- Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu

Gambar 5. Rincian Waktu 1 SKS Kegiatan Pembelajaran

## I. Perumusan Capaian/Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK /Sub-CPMK)

Karena CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, maka CPL perlu diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran mata kuliah (CPMK). CPMK dapat diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK). Sub-CPMK adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, diukur, dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap

tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*).

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah pemilihan dan penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, dan pengukuran ketercapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1992) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skills*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motoric skills*); dan sikap (*attitudes*).

Rumusan CPMK/Sub-CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Rumusan CPMK/Sub-CPMK harus bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Rumusan CPMK/Sub-CPMK yang baik memiliki sifat :

- *Specific* – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- *Measurable* – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- *Achievable* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- *Realistic* – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- *Time-bound* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sksnya.

CPMK/Sub-CPMK yang telah dirumuskan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mata kuliah terkait. Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan CPMK/Sub-CPMK yang sistematis dan logis, dan menggambarkan

tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

## **J. Struktur Kurikulum**

### **a. Model Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum suatu program studi disusun setelah ditetapkan mata kuliah berdasarkan bahan kajian. Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model paralel. Pendekatan model serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan. Setiap mata kuliah saling berhubungan yang ditunjukkan dengan adanya mata kuliah prasyarat. Permasalahan yang sering muncul adalah jaminan kesinambungan hubungan antar mata kuliah antar semester untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. Kelemahan inilah yang menyebabkan lulusan dengan model struktur serial ini kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab melambatnya kelulusan mahasiswa karena bila salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal dia harus mengulang di tahun berikutnya.

Model blok adalah struktur kurikulum paralel berdasarkan ketercapaian kompetensi di setiap blok, sehingga sering disebut sebagai model modular, karena terdiri dari beberapa modul/blok. Akan tetapi, struktur kurikulum paralel tidak hanya dilaksanakan dengan model blok, bisa juga dalam bentuk semesteran yaitu dengan mengelompokkan beberapa mata kuliah berdasarkan kompetensi yang sejenis pada suatu semester yang sama. Setiap semester akan mengarah pada pencapaian kompetensi yang serupa dan tuntas pada semester tersebut, tanpa harus menjadi syarat bagi mata kuliah di semester berikutnya.

Kombinasi sistem seri dan sistem paralel dapat dilakukan, yaitu kelompok bidang ilmu (dengan perincian bahan kajiannya) disusun secara paralel, kemudian rumusan kompetensi dan urutan strategi pembelajarannya disusun secara bertahap menurut semesternya. Dalam bentuk itu sebuah ilmu (bahan kajian) dipelajari pada saat yang diperlukan sesuai dengan tingkat kemampuan yang diharapkan mengarah kepada pencapaian kompetensi lulusan. Alternatif penyusunan kurikulum ini tidak meninggalkan konsep penggunaan logika keilmuan program studi sebagai dasar penyusunan kurikulumnya. Akan tetapi, penyusunan kurikulum lebih menekankan pada pemikiran bahwa keilmuan bukan dijadikan sebagai suatu tujuan

pendidikan, melainkan sebagai sarana dan media untuk mencapai kompetensi lulusan. Misalnya, matematika di bidang teknik tidak selalu diletakkan pada semester 1 dan semester 2 dengan alasan secara logis sebagai dasar keteknikan, tetapi memungkinkan bahan kajian matematika tersebut disebar ke beberapa semester sesuai dengan keperluannya.

Hal itu dapat dilakukan berdasarkan alasan efektivitas dan efisiensi pencapaian suatu kompetensi apabila suatu bahan ajar dipelajari pada saat yang tepat dan dalam konteks yang tepat pula. Dengan demikian, struktur kurikulum dapat disusun dengan lebih bervariasi. Akan tetapi yang terpenting bukan kebenaran strukturnya, tetapi kurikulum harus dilihat sebagai program untuk mencapai kompetensi lulusan yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, perubahan suatu kurikulum perlu diikuti dengan perubahan perilaku dan pola pikir dari peserta serta pelaku pembelajaran, agar capaian pembelajaran yang ditetapkan dapat benar-benar terwujud. Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matriks mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- b. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal;
- c. Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
- d. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.

#### **b. Peta Jalan Pencapaian CPL dan Peta Kurikulum**

Peta jalan (*road map*) pencapaian CPL menggambarkan peran masing-masing mata kuliah dalam mencapai CPL program studi, seperti yang dijelaskan pada gambar dibawah.

Table SEQ Table \\* ARABIC 9. Peta Pencapaian CPL dan Peta Kurikulum

Capaian Pembelajaran dan Indikator Kinerja		Nama Mata Kuliah/Blok Kuliah/Semi Blok Kuliah							
		Tahun ke-1		Tahun ke-2		Tahun ke-3		Tahun ke-4	
		Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4	Semester 5	Semester 6	Semester 7	Semester 8
(CPL-1)	IK-1	MK-A	→ MK-D						
	IK-2	MK-B	→	MK-F	MK-G		→ MK-H		MK-I
	IK-n	MK-C	→ MK-E						
(CPL-2)	IK-1						MK-H	MK-L	
	IK-2				MK-J				MK-Z
	IK-n						MK-K	MK-M	
(CPL-3)	IK-1	MK-A	MK-D	MK-O	→ MK-T				
	IK-2		MK-N	MK-P	MK-R	MK-U			
	IK-3			MK-Q	MK-S		MK-V	MK-X	
	IK-n				MK-G				MK-W
Dst...									

Catatan:

- IK = Indikator Kinerja = Sub-CPL = EPAs (Entrusted Professional Activities) = KPI (Key Performance Indicators); yang dipetakan kepada CPL hanya mata kuliah wajib.

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Program studi. Kurikulum disusun secara logis dan runtut dengan tingkat kedalaman yang meningkat dari tahun ke tahun (*basic, intermediate, dan advanced*) sebagaimana diperlihatkan oleh Tabel 1. Peta jalan pencapaian CPL dan matriks organisasi mata kuliah dijadikan sebagai acuan dalam menyusun Peta Kurikulum, sebagaimana terlihat pada Gambar dibawah tabel ini.

Table 10. Peta jalan pencapaian CPL dan matriks organisasi mata kuliah

Semester	Jumlah SKS	Jumlah Mata Kuliah/ Blok/ Siklus/ Stase	Nama Mata Kuliah/Blok/ Siklus/Stase	Kelompok Mata Kuliah/ Blok/Siklus/Stase		
				Wajib	Pilihan	MKWU
VIII						
VII						
VI						
V						
IV						
III						
II						
I						

Semester	Jumlah SKS	Jumlah Mata Kuliah/ Blok/ Siklus/ Stase	Nama Mata Kuliah/Blok/ Siklus/Stase	Kelompok Mata Kuliah/ Blok/Siklus/Stase		
				Wajib	Pilihan	MKWU

SEMESTER 1	SEMESTER 2	SEMESTER 3	SEMESTER 4	SEMESTER 5	SEMESTER 6	SEMESTER 7	SEMESTER 8								
17 SKS	16 SKS	20 SKS	20 SKS	20 SKS	19 SKS	22 SKS	10 SKS								
Bahasa Inggris I	0	Bahasa Inggris II	0	Bahasa Inggris III	2	Studi Hadits	2	Faqih	2	Sejarah Peradaban Islam	2	SIAT & Tamaddun Melayu	2	Pilihan 3	2
Bahasa Arab I	0	Bahasa Arab II	0	Bahasa Arab III	2	Perancangan Produk	2	Keja Praktek/ Magang	2	Metodologi Studi Islam	2	KKN	4	Pilihan 4	2
Pancasila	2	Bahasa Indonesia	2	Studi Al-Qur'an	2	Perencanaan & Pengend. Produksi	2	Pengendalian Mutu	3	Otomasi Industri	2	Oeg & Manaj Perush Ind	2	Pilihan 5	2
Aqidah Akhlak	2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	Ergonomi	2	Operasional Riset Lanjut	3	Sistem Produksi	2	Simulasi Komputer	3	Manajemen Proyek	2	Tugas Akhir	4
Kalkulus Dasar	4	Pengantar Ekonomika	2	Matematika Optimasi	2	Perancangan Sistem Kerja	2	Supply Chain Management	2	Peranc. Tata Letak Fasilitas	2	Manajemen & Audit Energi	2		
Fisika Dasar	2	Ajalar Linier	2	Operasional Riset Dasar	3	Sistem Lingkungan Industri	2	Pemodelan Sistem	2	Psikologi Industri	2	Technopreneurship/T	3		
Pengi Teknik Indust	2	Statistik Industri Dasar	2	Stat Industri Lanjut	2	Proses Produksi	2	Metodologi Penelitian	2	Sistem Manajemen K3	2	An Peranc Perusahaan	3		
Enabling Skill	2	Fisika Lanjut	2	Material Teknik	2	Mekanika Teknik	2	Analisis Biaya	3	Ekonomi Teknik	2	Pilihan 1	2		
Menggambar Teknik	2	Pratikum Fisika Lanjut	1	Pemrograman Komputer	2	Peranc Sistem Informasi	2	Pratikum Terintegrasi I	2	Praktikum Terintegrasi II	2	Pilihan 2	2		
Pratikum Menggambar Teknik	1	Proses Manufaktur	2	Pratikum Pemrograman Komputer	1	Pratikum Peranc Sistem Informasi	1								
		Pratikum Proses Manufaktur	1												

Gambar 6. Contoh Peta Kurikulum Program Studi Teknik Industri UIN Suska Riau

### K. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Program studi

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SNI Dikti) dan adanya hak bagi mahasiswa untuk menempuh studi maksimal 3 (tiga) semester atau setara 60 sks di luar program studinya (Pasal 18 SNI Dikti). Implementasi program MBKM diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan. Program ini dapat ditujukan untuk pemenuhan CPL yang telah ditetapkan melalui bentuk pembelajaran yang berbeda atau untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa mendapatkan kompetensi tambahan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, berwirausaha dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentukbentuk pembelajaran MBKM yang dapat diikuti oleh mahasiswa adalah:

1. Di dalam institusi perguruan tinggi, dapat berupa:
  - a. Pengambilan mata kuliah lintas program studi (cross enrollment);
  - b. Pertukaran mahasiswa antar perguruan tinggi (credit earning);
2. Di luar institusi perguruan tinggi, dalam bentuk:

- a. Magang bersertifikat;
- b. Membangun desa;
- c. Proyek kemanusiaan;
- d. Studi independen;
- e. Proyek independen;
- f. Asistensi mengajar di satuan pendidikan;
- g. Kegiatan wirausaha;
- h. Asistensi riset, dan;
- i. Penanggulangan bencana.

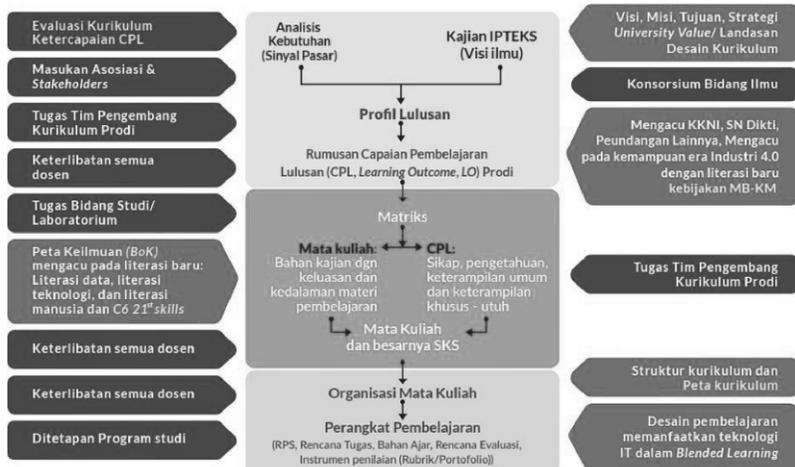
Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat agar terdapat kesesuaian kegiatan MBKM dengan CPL dan terdapatnya dukungan mitra yang dituangkan dalam bentuk perjanjian kerjasama. Program studi wajib memfasilitasi mahasiswa yang berminat mengikuti program MBKM selama maksimum 3 (tiga) semester. Mahasiswa yang akan mengambil program MBKM wajib mendapat persetujuan dari dosen Pembimbing Akademik (PA). Detail implementasi pengembangan kurikulum yang mengadopsi Program MBKM dapat dilihat pada Peraturan Rektor No. 15 Tahun 2020 tentang pengembangan kurikulum dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Upaya peningkatan kualitas akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau difokuskan pada tiga aspek pengembangan utama. Komponen-komponen tersebut terdiri dari pengembangan kurikulum (curriculum development), penguatan institusi (institutional development/improvement), dan peningkatan profesionalisme (professional development). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan sehingga upaya untuk meningkatkan salah satu komponen, dalam kebanyakan kasus, akhirnya juga meningkatkan komponen lain. Buku ini fokus pada bagaimana aspek pengembangan kurikulum yang selaras dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan memasukkan nilai kekhasan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kurikulum merupakan jantung dari sebuah Universitas. Desain kurikulum yang tepat dapat tercermin dari kualitas mahasiswa yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan standar kurikulum dalam KKNI yang memuat standar pencapaian untuk setiap jenjang studi. Setiap Universitas harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan tersebut. Namun setiap Universitas diberi ruang untuk memberikan warna khas berdasarkan kekhasan dari masing-masing universitas. Universitas Islam Negeri Sultan

Syarif Kasim Riau merupakan universitas yang berkomitmen menjadi pelopor dalam itegrasi keilmuan. Hal ini tercermin dalam Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau "Terwujudnya Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai perguruan tinggi yang unggul dalam mengintegrasikan sains dan teknologi serta seni dengan nilai-nilai keislaman di dunia pada tahun 2023".

Visi tersebut harus melebur dalam kurikulum setiap program studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Guna menjamin karakteristik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tersebut dalam kurikulum setiap Program Studi, maka perlu dibuat buku panduan penyusunan kurikulum Integrasi keilmuan selaras KKNI. Kurikulum kombinasi tersebut selanjutnya disebut kurikulum Integrasi keilmuan selaras KKNI. Implementasi dari perwujudan upaya mendesain kurikulum yang tepat salah satunya dengan OBE RPS (DOSEN FST) & APLIKASI OBE (FST). Sistem informasi yang dibutuhkan dirancang dalam bentuk aplikasi untuk lima prodi Fakultas sains dan Teknologi UIN Sultan Syarif Kasim. Pengelola fakultas merancang standarisasi kurikulum OBE untuk Prodi Teknik Informatika, Teknik Industri, Sistem Informasi, Teknik Elektro dan Matematika. Aplikasi ini diharapkan dapat mejembatani kebutuhan akreditasi secara nasional dan internasional untuk memastikan lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Aplikasi yang dibangun akan digunakan untuk implementasi kurikulum Outcome Based Education (OBE) di Fakultas Sains dan Teknologi UIN SUSKA Riau.



Gambar 7. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

## Landasan Hukum

1. Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 tentang Implementasi KKNI.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan sertifikasi Profesi Pendidikan Tinggi.
6. PMA Nomor 23 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
7. Permendikbud RI Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi serta gelar lulusan perguruan tinggi dan lampirannya.
8. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
9. PMA Nomor 1 tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah.

## BAB III

### PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN (OUTCOME-BASED TEACHING AND LEARNING/OBTL)

*Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk antara lain pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Kebijakan MBKM yang telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) merupakan salah satu kebijakan yang akan menjadi modal dasar kemajuan pendidikan tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi melalui program studi yang diselenggarakannya harus mampu menyiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang merupakan pembelajar sejati, kompeten, lentur dan ulet (*agile learner*), siap berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa dan menjadi warga dunia yang produktif. Kemendikbud Ristek mendorong perguruan tinggi untuk terus bertransformasi agar mampu menyelenggarakan pendidikan tinggi yang relevan dengan dinamika masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Salah satu yang melatarbelakangi kebijakan MBKM ini adalah bahwa pendidikan di abad 21 harus disusun memenuhi empat pilar:

- learning to know,
- learning to do,
- learning to be, and
- learning to live together

Kemampuan untuk memberikan keputusan dan berpikir kritis adalah termasuk kemampuan yang tidak dimiliki teknologi atau robot. Orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat mengerti hubungan logis antar isu, mengidentifikasi, membangun dan mengevaluasi argumen, mendeteksi konflik dan kesalahan pada penalaran, menyelesaikan masalah dengan sistematis, berpikir rasional dan mengerti pentingnya ide dan kemudian mengevaluasi pemikirannya sendiri. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, salah satunya adalah dengan mengubah metode pembelajaran dari *lecture based* atau *teacher centered* menjadi *student centered*.

Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau Student Centered Learning (SCL) dipercaya dapat secara efektif memfasilitasi pencapaian capaian pembelajaran oleh mahasiswa, yang mencakup (1) Sikap dan tata nilai, (2) Keterampilan umum, (3) Pengetahuan dan, (4) Keterampilan khusus sesuai dengan level KKNi. SCL sekurang-kurangnya memiliki lima prinsip yang harus dijalankan [1], yaitu:

Pembelajaran aktif dan kolaboratif melibatkan teman sejawat, serta kekuatan/ kekuasaan pembelajaran berada pada mahasiswa;

- Dosen sebagai fasilitator dan kontributor;
- Menumbuhkan pemikiran kritis sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan;
- Memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada mahasiswa untuk menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mengarahkan konstruksi pengetahuannya.
- Asesmen yang memotivasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran SCL, dosen memiliki peran yang penting dalam pelaksanaannya, yaitu:

- Bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran;
- Memahami capaian pembelajaran mata kuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran;
- Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran yang dapat menyediakan beragam pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut mata kuliah;
- Membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan hidup sehari-hari; dan,
- Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan capaian pembelajaran yang akan diukur.

Sementara itu, peran yang harus dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran SCL adalah:

- Memahami capaian pembelajaran mata kuliah yang dipaparkan dosen.
- menguasai strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen.
- menyepakati rencana pembelajaran untuk mata kuliah yang diikutinya.

Kemendikbud Ristek menjadikan proses pembelajaran yang adaptif, kolaboratif dan partisipatif di dalam kelas sebagai bagian dari indikator kinerja utama bagi penilaian reputasi perguruan tinggi. Dua diantara sejumlah model pembelajaran yang diusung, yaitu pembelajaran berbasis kasus (Case-based Method, CBM) dan pembelajaran berbasis proyek (Project-based

Learning, PjBl) diharapkan mampu menyediakan proses pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna dan menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills- HOTS) bagi mahasiswa. Penjelasan yang lebih detail dari kedua model pembelajaran ini akan dipaparkan dalam dokumen yang tersendiri namun tidak terpisah dari panduan ini. Namun perlu diingat bahwa apapun pendekatan dan strategi pembelajaran yang dipilih akan sangat tergantung dari kebutuhan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Keefektifan pemilihan teaching/learning strategy harus diukur dan dievaluasi secara berkala melalui proses asesmen agar diperoleh strategi terbaik untuk pemenuhan capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh mahasiswa di akhir studinya.

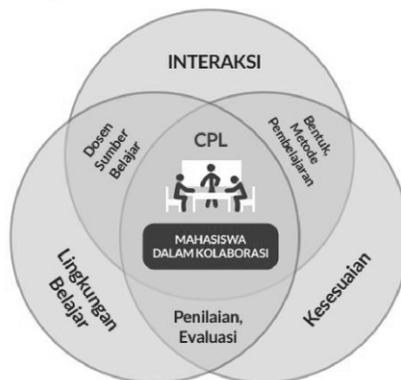
Salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah berpusat pada mahasiswa atau *Student Centered Learning* (SCL). SCL merupakan capaian pembelajaran lulusan melalui proses pembelajaran dengan mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

SCL dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran *constructivism* yang menekankan pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif. Lima (5) prinsip SCL adalah : 1) mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan teman sejawat, serta pergeseran kekuatan/kekuasaan pembelajaran dari dosen ke mahasiswa, 2) menempatkan dosen sebagai fasilitator dan kontributor, 3) menumbuhkan pemikiran kritis sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan, 4) memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada mahasiswa, sehingga mereka menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mengarahkan konstruksi pengetahuannya, dan 5) menggunakan penilaian yang memotivasi pembelajaran, serta menginformasikan atau memberikan petunjuk praktis masa depan.

Terkait dengan penilaian, di samping sebagai alat untuk menguji tingkat ketercapaian capaian pembelajaran, juga penting untuk mengkondisikan mahasiswa selalu terlibat dalam pembelajaran (*student engagement on learning*). Di dalam SN-Dikti Pasal (14) disebutkan beberapa metode pembelajaran yang sejatinya adalah untuk memfasilitasi SCL. Namun untuk mengkondisikan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran juga tergantung pada metode penilaiannya. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau ga bungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu ben tuk Pembelajaran.

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran adalah sebagai upaya mencari strategi yang tepat agar mahasiswa dapat memenuhi capaian pembelajarannya, dengan mengembangkan

interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar. Berdasar capaian pembelajaran ditentukan pula teknik, kriteria serta bobot penilaian yang sesuai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar saat ini juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Ketersediaan sumber belajar dengan keterjangkauan semakin luas dalam berbagai bentuk cetak maupun elektronik. Suasana belajar, sarana prasarana, keberagaman kondisi mahasiswa menjadi sumber belajar tersendiri yang mendorong mahasiswa untuk belajar berkolaborasi dan berempati. Gambar dibawah menunjukkan proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan komponen - komponennya.



Gambar 8. Proses Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa

Program MBKM yang terdiri dari ragam bentuk pembelajaran di luar program studi adalah perwujudan pembelajaran SCL yang sangat esensial (Buku Panduan MBKM, 2020). Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas dan kepribadian (intra dan interpersonal skills), serta mengembangkan kemandirian dalam mencari, menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan pada dunia nyata.

Pada era industri 4.0 dan era digital pelaksanaan SCL lebih efisien dan efektif. Pendekatan pembelajaran secara hibrid (hybrid learning), merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas atau tatap muka langsung dan pembelajaran daring (online). Pembelajaran ini melibatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan basis internet of things (IoT) yang memungkinkan pembelajaran fleksibel terhadap waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran, sehingga mempunyai peluang untuk mengendalikan pembelajarannya sendiri.

Pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millennia dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan TIK untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis big data. Penggunaan pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0. Di dalam menerapkan program MBKM, pembelajaran bauran juga sesuai di terapkan oleh program studi. Pembelajaran bauran tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, tetapi juga potensial untuk diterapkan dalam memfasilitasi proses pembelajaran pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan di luar program studi.

## BAB IV

### ASESMEN BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN (OUTCOME-BASED ASSESSMENT/OBA)

#### A. Secara Umum

Asesmen (assessment) adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja mahasiswa, kelas/mata kuliah, atau program studi dibandingkan terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu. Setelah diperoleh hasil asesmen maka dilakukan proses penilaian. Penilaian (grading) adalah proses penyematan atribut atau dimensi atau kuantitas (berupa angka/huruf) terhadap hasil asesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrumen standar tertentu. Hasil dari penilaian berupa atribut/dimensi/kuantitas tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi. Evaluasi (evaluation) adalah proses pemberian status atau keputusan atau klasifikasi terhadap suatu hasil asesmen dan penilaian. Asesmen proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip asesmen; teknik dan instrumen asesmen; mekanisme dan prosedur asesmen; pelaksanaan asesmen; pelaporan asesmen; dan kelulusan mahasiswa

Tujuan dilakukannya asesmen, penilaian, dan evaluasi pembelajaran adalah:

- Memantau perkembangan proses pembelajaran mahasiswa.
- Mengecek pemenuhan terhadap capaian pembelajaran dan memberikan nilai atas proses dan hasil pembelajaran mahasiswa.
- Memperoleh umpan balik sebagai bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) bagi (a) Mahasiswa dalam rangka perbaikan pembelajaran (b) Dosen dalam rangka perbaikan dan pengembangan mata kuliah (c) Program studi dalam rangka pengembangan kurikulum (d) Perguruan tinggi dalam rangka pengembangan institusi
- Wahana kontrol kualitas lulusan, dalam artian bahwa melalui asesmen capaian pembelajaran dapat dipastikan seluruh lulusan suatu program studi telah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan.
- Penunjang akuntabilitas institusi, yaitu sumber informasi terkait proses dan hasil pembelajaran kepada pemangku kepentingan terkait.

Asesmen secara umum terdiri dari dua jenis:

### **1) Asesmen formatif**

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan data mengenai sejauh mana kemajuan mahasiswa dalam menguasai capaian pembelajaran yang ditargetkan. Dengan data yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan teliti supaya dosen dapat memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa agar dapat menguasai materi/kompetensi secara optimal. Tujuan asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, asesmen formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran.

Penilaian formatif membantu dosen memantau pembelajaran mahasiswa dan memberikan umpan balik secara berkala dan berkelanjutan. Bagi program studi, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan. Sedangkan bagi mahasiswa, asesmen formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.

### **2) Asesmen sumatif**

Pengertian asesmen sumatif adalah penilaian atas kemampuan mahasiswa yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu. Penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah dapat berpindah dari suatu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya. Evaluasi sumatif sering dilakukan dalam bentuk tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester.

Penilaian sumatif di program studi biasanya dilaksanakan setelah sekumpulan materi pembelajaran selesai diberikan. Penilaian sumatif akan menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja mahasiswa. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir semester yang biasa dituliskan dalam Kartu Hasil Studi (KHS). Penilaian ini dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan mahasiswa secara sistematis.

Penilaian sumatif tidak terlalu memberikan dampak secara langsung pada pembelajaran, meskipun seringkali mempengaruhi keputusan yang mungkin memiliki konsekuensi bagi mahasiswa dalam belajar. Tujuan asesmen sumatif adalah sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan pemahaman mahasiswa dan sebagai sarana memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Evaluasi sumatif juga memiliki fungsi untuk memberikan umpan balik kepada dosen sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan serta sebagai sarana untuk pemantauan kinerja dosen.

## **B. Prinsip Asesmen**

Prinsip asesmen sesuai dengan SNDikti secara garis besar adalah sebagai berikut:

- Edukatif merupakan asesmen yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar; serta meraih capaian pembelajaran lulusan.
- Otentik merupakan asesmen yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Objektif merupakan asesmen yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- Akuntabel merupakan asesmen yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- Transparan merupakan asesmen yang prosedur dan hasil asesmennya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

## **C. Teknik dan Instrumen Asesmen**

Hasil akhir asesmen merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen asesmen yang digunakan. Teknik asesmen CPL dapat berupa observasi partisipasi atau unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket. Instrumen yang digunakan untuk asesmen dapat berupa rubrik, portofolio dan karya desain. Teknik asesmen yang dapat diadaptasi untuk melakukan asesmen formatif maupun sumatif:

- 1) Direct method : asesmen yang dilakukan dengan memeriksa secara langsung unjuk kerja mahasiswa pada satu outcomes tertentu.

- Observasi: Penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua mahasiswa maupun per individu. Observasi juga dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.
- Kinerja: Penilaian yang menuntut mahasiswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.
- Proyek: Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
- Tes tertulis: Tes dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis, untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan mahasiswa. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.
- Tes lisan: Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut mahasiswa untuk menjawabnya secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal (dilakukan untuk seluruh kelas/kelompok besar) ketika pembelajaran.
- Penugasan: Pemberian tugas kepada mahasiswa untuk mengukur pengetahuan, serta memfasilitasi mahasiswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.
- Portofolio: Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya mahasiswa dalam bidang tertentu, yang mencerminkan perkembangannya secara menyeluruh (holistik) dalam kurun waktu tertentu.

2) Indirect method: asesmen dilakukan dengan menanyakan kepada mahasiswa atau orang lain (misalkan pengawas magang) mengenai hasil belajar mahasiswa; jadi asesmen dilakukan tidak dengan mahasiswa mendemonstrasikan hasil pembelajaran

- a. Survey pengguna lulusan
- b. Survey alumni
- c. Exit survey
- d. Tracer study
- e. Focus Group Discussion (FGD), dll.

Asesmen seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (decisiveness) dan percaya diri (confidence) yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Rubrik merupakan panduan atau pedoman asesmen yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil

kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Tujuan asesmen menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan asesmen dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan, yakni:

- Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
- Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

#### D. Mekanisme Asesmen

##### 1) Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada gambar berikut.



Gambar 9. Mekanisme Asesmen

##### 2) Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap: (1) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/ atau penilaian ulang), (2) kegiatan pemberian tugas atau soal, (3) observasi kinerja, (4) pengembalian hasil observasi, dan (5) pemberian nilai akhir.

## **E. Prosedur Asesmen**

Prosedur asesmen mencakup tahap:

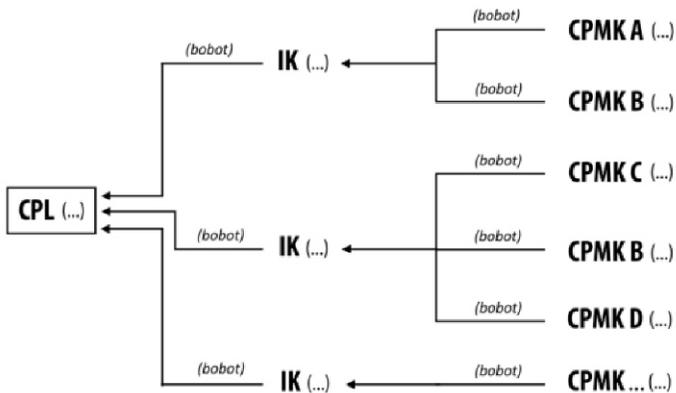
- a. Perencanaan (tentang bentuk, waktu pelaksanaan dan teknik asesmen yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS)),
- b. Pelaksanaan asesmen (bentuk asesmen dapat berupa: tes (UTS/UAS, Quiz, dll dan non tes (tugas, praktikum, presentasi, praktek lapangan, dll). Pelaksanaan asesmen dapat dilakukan oleh:
  - i. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
  - ii. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
  - iii. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.
- c. Mengolah data asesmen.
- d. Pemberian umpan balik (feedback).

## **F. Asesmen Pencapaian CPL**

Asesmen pencapaian CPL juga perlu dilakukan selain asesmen pencapaian CPMK/ Sub-CPMK untuk setiap mata kuliah. Pada proses asesmen CPL dilakukan penetapan mata kuliah yang diases. Mata kuliah ini dipilih dari mata kuliah- mata kuliah yang berkaitan dengan CPL tersebut. Pemilihan mata kuliah yang akan diases sebaiknya ditentukan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan- pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah indikator kinerja (IK) dari CPL yang akan diases secara eksplisit tertera di dalam CPMK mata kuliah tersebut?
- b. Apakah mahasiswa diminta menunjukkan kemampuan/ kompetensi sesuai dengan IK yang diases?
- c. Apakah memungkinkan untuk pemberian umpan balik kepada seluruh mahasiswa di mata kuliah tersebut?

Jika pada satu mata kuliah terjawab semua pertanyaan di atas, maka mata kuliah tersebut berpotensi paling besar sebagai kandidat untuk pengambilan data asesmen. Secara garis besar pengukuran CPL dapat dilakukan dengan cara pemetaan hubungan dan bobot masing-masing, seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 10. Konsep pengukuran CPL berbasis pemetaan IK dan CPMK

Selanjutnya ditetapkan metode asesmen, jadwal, dan siklus dari proses asesmen. Data yang terkumpul pada proses asesmen dianalisis dan disarankan untuk perbaikan program yang berkelanjutan. Untuk membantu pelaksanaan asesmen, dapat digunakan matriks asesmen pencapaian CPL. Matriks tersebut mencakup indikator kinerja pemenuhan setiap butir Capaian Pembelajaran Lulusan, metode asesmen/pengukuran yang digunakan, serta kriteria yang digunakan untuk menyatakan keterpenuhannya. Tabel 10 dan Tabel 11 berikut adalah contoh untuk mengorganisir informasi yang diperlukan dalam proses asesmen CPL.

Table 11. Matriks Asesmen Pencapaian CPL

Capaian Pembelajaran (CP)	Indikator Kinerja (IK)	Bentuk Asesmen	Instrumen Asesmen
(CPL-1)	(IK-1) _____ (IK-2) _____ (IK-n) _____	(IK-1): Quiz (IK-2): UTS (IK-n): Kerja tim	Grading/Check List Grading/Check List Rubrik Analitik
(CPL-2)	(IK-1) _____ (IK-2) _____ (IK-n) _____	(IK-1): Laporan Proyek (IK-2): Presentasi (IK-n) Produk Akhir/Luaran Proyek	Rubrik Analitik Rubrik Analitik Rubrik Holistik
dst ...	.	.	.
.	.	.	.
.	.	.	.

Table 12. Matriks Rencana Asesmen Pencapaian CPL

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Sub Capaian Pembelajaran Indikator Kinerja	Target Kinerja (Contoh)	Jadwal Asesmen Capaian Pembelajaran Lulusan					
			Semester 1			Semester i		
			MK-1	MK-2	MK-j	MK-1	MK-2	MK-k
(CPL-1)	(IK-1)	60% dari mahasiswa memperoleh skor 3						

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Sub Capaian Pembelajaran Indikator Kinerja	Target Kinerja (Contoh)	Jadwal Asesmen Capaian Pembelajaran Lulusan					
			Semester 1			Semester i		
			MK-1	MK-2	MK-j	MK-1	MK-2	MK-k
	. (IK -2) . (IK -m) .	atau lebih dari skala 1-4 65% dari mahasiswa memperoleh skor 65 atau lebih untuk skala 0-100						
(CPL-2)	(IK -1) <hr/> (IK -2) <hr/> (IK -n)							
dst ....	.		.	.	.	.	.	.

Data asesmen harus didokumentasikan oleh program studi secara baik sebagai bukti pelaksanaan kurikulum berbasis capaian pembelajaran. Data asesmen ini menjadi dasar dalam pelaksanaan evaluasi untuk proses perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

## BAB V

# EVALUASI BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN (OUTCOME-BASED EVALUATION FOR IMPROVEMENT/OBEI)

### A. Secara Umum

Evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh berdasarkan pengukuran/asesmen yang dilakukan dalam rangka memastikan seberapa efektif capaian CPL. Sumber data didapatkan dari laporan monitoring Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Laporan Audit Mutu Internal (AMI) dan survei kepuasan mitra pengguna (stakeholders). Evaluasi yang dilakukan tersebut akan menghasilkan sebuah keputusan maupun kebijakan terkait upaya-upaya improvement yang dapat dilakukan program studi.

Pengumpulan data asesmen membutuhkan keterlibatan para dosen, dan disupervisi oleh Komite Penjamin Mutu Fakultas. Konsorsium dosen mengevaluasi ketercapaian CPL dengan menggunakan prosedur, mekanisme dan sumber data asesmen yang reliabel. Data hasil asesmen dari dosen untuk satu CPL terdiri dari 3-5 indikator kinerja yang bersumber dari berbagai data setiap mata kuliah yang disajikan. Dalam hal ini, dari 3 indikator kinerja dapat diperoleh dari hasil evaluasi terstruktur, evaluasi tugas mandiri, UTS dan UAS. Keempat data ini kemudian digabungkan/dikumpulkan (agregasi) menjadi satu untuk mendapatkan ketercapaian CPL.

### B. Mekanisme Agregasi Hasil Asesmen

Data hasil asesmen untuk masing-masing indikator kinerja yang diperoleh dosen dapat bersumber berbagai sumber data, seperti yang tergambar pada Gambar 8 sebagai berikut.



Gambar 11. Mekanisme Agregasi Hasil Asesmen

Hal yang perlu diperhatikan dalam Pengumpulan data (agregasi) adalah apakah data memiliki metode pengukuran yang sama, mengingat aliran data asesmen oleh dosen dapat beranekaragam bentuknya, seperti bersumber dari evaluasi/ujian, pekerjaan rumah, project pembelajaran, portofolio, presentasi dan lain sebagainya. Setiap dosen memiliki penilaian yang variatif. Untuk itu, perlu adanya kesepakatan terkait metode pengumpulan data atau instrumen pengukuran yang akan digunakan dosen, sehingga dosen lebih mudah melakukan evaluasi hasil penilaian dengan efektif dan efisien. Data hasil pengukuran untuk setiap CPL dapat disusun dalam sebuah mekanisme (tabel atau skema) untuk memudahkan agregasi atau interpretasi data secara menyeluruh.

Dalam agregasi data perlu diperhatikan, apakah data memiliki skala pengukuran yang sama?. Karena aliran data asesmen oleh dosen dapat berbeda jenisnya, misalnya dari ujian, pekerjaan rumah, presentasi, dan lain-lain. Dosen memiliki variasi dalam penilaian dan dalam mendokumentasikan hasil penilaian. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam proses evaluasi hasil data asesmen oleh dosen perlu disepakati skala pengukuran yang digunakan. Data hasil asesmen untuk suatu CPL dapat dibuatkan dalam sebuah table untuk memudahkan agregasi atau interpretasi data asesmen. Berikut merupakan contoh hasil dari agregasi data dari persentase ketercapaian CPL 1 dari suatu mata kuliah pada tabel 13 dan beberapa mata kuliah pada tabel 14.

Table 13. Hasil agregasi persentase ketercapaian CPL (Satu Mata Kuliah)

CPL 1: Mahasiswa mampu menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif (mata kuliah Menggambar Mesin dan CAD)				
Sumber data	Indikator Kinerja (IK)	Jumlah mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria Ketercapaian	Jumlah mahasiswa yang memenuhi kriteria ketercapaian	Komentar
		n CPL	n CPL	
Tugas Menggambar 3 Dimensi	1	0	60	Soal terlalu mudah?
Tugas Gambar Proyeksi Ortogonal	2	20	40	Apakah metode pembelajaran sudah tepat?
Menggambar di Laboratorium	3	13	47	
Jumlah		33 (18.3 %)	147 (81.7 %)	180 (100%)

Table 14. Hasil agregasi persentasi ketercapaian CPL (Beberapa Mata Kuliah)

CPL	Deskripsi	IK	Deskripsi	Kode MK	Nama MK	Jumlah Mhsw diases	Jumlah Mhsw mencapai Target	Capaian MK	Capaian IK	Target IK	Catatan	
1	Kemampuan untuk mengidentifikasi, memformulasikan dan menyelesaikan permasalahan keteknikan yang kompleks dengan menerapkan prinsip keteknikan, sains dan matematika	1	Identifikasi permasalahan keteknikan	TIN611xx	M/K-1	127	74	58%	52%	60%		
				TIN621xx	M/K-2	113	50	44%				
		2	Formulasi masalah menggunakan model yang tepat	TIN611xx	M/K-1	128	84	66%	68%	60%		
				TIN621xx	M/K-2	100	87	87%				
		3	Menyelesaikan permasalahan menggunakan metode/teknik yang tepat	TIN611xx	M/K-3	60	25	42%				
				TIN611xx	M/K-1	128	50	39%	54%	60%		
						TIN621xx	M/K-2	101	73	72%		
						<b>Capaian CPL 1</b>				<b>59%</b>		
								<b>757</b>	<b>443</b>			

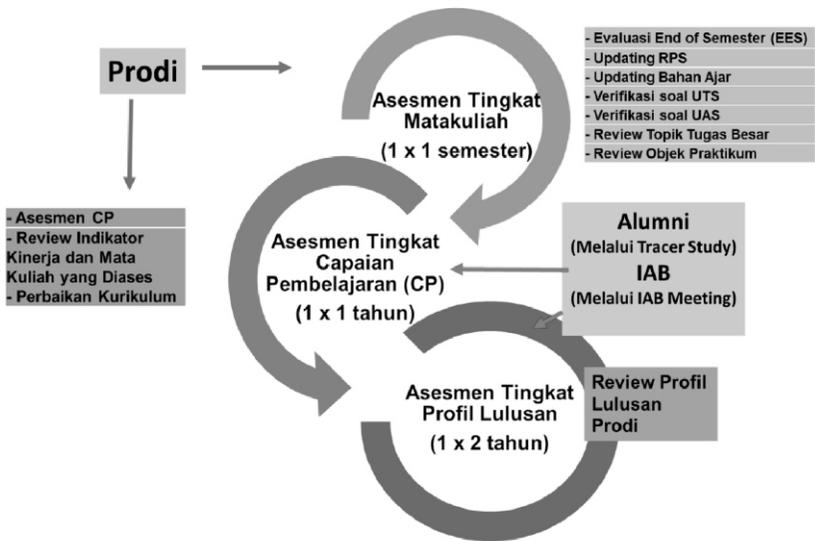
Selanjutnya, untuk memudahkan evaluasi dari ketercapaian seluruh CPL dari suatu program studi, maka dapat dibuatkan tabel yang menggambarkan hasil agregasi data untuk masing-masing CPL. Dari tabel tersebut, dapat diperoleh secara menyeluruh data hasil asesmen untuk seluruh CPL, sehingga dapat dievaluasi CPL yang mana yang sudah mencapai target dan yang belum mencapai target. Berikut contoh hasil data asesmen ketercapaian CPL, seperti Tabel 15 di bawah ini.

Table 15. Data keseluruhan hasil asesmen ketercapaian CPL Program studi Teknik Mesin

CPL	Persentase Ketercapaian	Catatan
CPL - 1	85 %	Tingkat ketercapaian sudah baik, tapi perlu mengecek ketercapaian masing-masing IK nya berdasarkan target masing-masing
CPL - 2	65 %	Tingkat ketercapaian sudah baik, tapi perlu mengecek ketercapaian masing-masing IK nya berdasarkan target masing-masing
CPL - 3	70 %	Tingkat ketercapaian sudah baik, tapi perlu mengecek ketercapaian masing-masing IK nya berdasarkan target masing-masing
CPL - 4	60 %	Tingkat ketercapaian belum baik sehingga perlu mengecek ketercapaian IK nya dan melakukan tindakan perbaikan
CPL - 5	55 %	Tingkat ketercapaian belum baik sehingga perlu mengecek ketercapaian IK nya dan melakukan tindakan perbaikan
.....		
dst		

### C. Evaluasi untuk Perbaikan (improvement)

Dari hasil evaluasi ketercapaian CPL berdasarkan tahapan yang sudah dijelaskan pada sub-bab di atas, langkah selanjutnya perlu disusun rencana perubahan jika diperlukan sesuai dengan data hasil evaluasi yang telah diperoleh. Untuk implementasi perubahan dari hasil evaluasi dapat dilakukan perubahan di level asesmen, metode pembelajaran, CPL atau bahkan dapat dilakukan di tingkat program studi. Sehingga diharapkan proses perubahan yang terjadi pada program studi dapat dilakukan secara berkelanjutan, seperti dapat dilihat pada Gambar 9 di bawah ini.



Gambar 12. Evaluasi untuk perubahan membentuk aliran tertutup

## LAMPIRAN

### PANDUAN OBE PADA RPS MATA KULIAH DAN APLIKASI OBE

- CONTOH IMPLEMENTASI OBE PADA RPS MATA KULIAH ADA DI LINK INI:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1CwDuiluVeejtcTM3StHMHIWqcBpfZ5r1/edit?usp=sharing&oid=103974930802524696154&rtpof=true&sd=true>

- PANDUAN PENGGUNAAN OBE BERBASIS APLIKASI MENGACU KE PANDUAN SISTEM OBE FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN SUSKA RIAU. LINK DOWNLOAD PANDUAN INI:

[https://drive.google.com/file/d/1DLIBDR3j20xefU1M5-Q49IkW10ckPiZl/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1DLIBDR3j20xefU1M5-Q49IkW10ckPiZl/view?usp=drive_link)